

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH NURUL YAQIN MUARO JAMBI**

Dina Putri¹, Saidah Ahmad², Arif Wiratama³

¹²³PGMI FTK Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifudin Jambi

¹putriputridinadini@gmail.com, ²saidahahmad@uinjambi.ac.id,

³arifwiratama@uinjambi.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to increase motivation to learn mathematics through the use of the Quantum Teaching Learning Model for class V students Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Muaro Jambi, Muaro Jambi Regency. This type of research is a collaborative classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart cycle model. The subjects of this study were students of class Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Muaro Jambi, Muaro Jambi Regency. This classroom action research was carried out in 2 cycles. Data collection techniques using observation and questionnaires. The criteria for the success of this action research are the suitability of the teacher to apply the Quantum Teaching learning model and the percentage of student motivation to reach 75%. The results showed that the Quantum Teaching learning model could increase the learning motivation of students in Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Muaro Jambi, Muaro Jambi Regency. The learning is using the TANDUR strategy in the form of facilities from the teacher so that students can grow the strength of AMBAK, get learning experiences, name materials, demonstrate results, repeat material, and celebrate success. In the pre-action, the average student's motivation to learn mathematics obtained a percentage of 60.4%. After being given the action, it increased to 65.5% at the end of the first cycle, and at the end of the second cycle it increased to 77.0%.

Keywords: *motivation to learn mathematics, Quantum Teaching*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika melalui penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Muaro Jambi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas pola kolaboratif menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini adalah kesesuaian guru menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan persentase motivasi belajar siswa mencapai $\geq 75\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran

QuantumTeaching dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi. Pembelajarannya yaitu menggunakan strategi TANDUR yang berupa fasilitas dari guru agar siswa dapat menumbuhkan kekuatan AMBAK, mendapat pengalaman belajar, menamai materi, mendemonstrasikan hasil, mengulangi materi, dan merayakan keberhasilan. Pada pratindakan, motivasi belajar matematika rata-rata siswa memperoleh persentase sebesar 60,4%. Setelah diberi tindakan, meningkat menjadi 65,5% pada akhir siklus I, dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 77.0%.

Kata Kunci: *motivasi belajar matematika, Quantum Teaching*

A. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar dalam kelas tidak hanya sekedar mempelajari satu mata pelajaran saja. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari adalah matematika. Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Hal itu disebabkan karena matematika digunakan dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Seperti yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran matematika khususnya tingkat sekolah dasar, salah satunya adalah siswa dapat menerapkan dan menggunakan materi pembelajaran matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006). Oleh karena itu, matematika sangat penting untuk dipelajari. Namun, berdasarkan hasil observasi di SDN 211, Jambi Luar Kota, kebanyakan siswa menganggap

bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga tidaklah heran jika banyak siswa yang tidak suka atau bahkan "takut" ketika harus mempelajari matematika. Karena anggapan ini, motivasi belajar matematika menjadi rendah.

Sistem matematika berisikan model yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan nyata. Manfaat lain yang menonjol adalah matematika dapat membentuk pola pikir yang sistematis, logis, kritis, dan kecermatan (Sri Subarinah, 2006: 1). Kenyataannya, beberapa siswa tidak mampu menjawab soal evaluasi yang dikerjakan karena kurangnya pola pikir yang kritis dan kecermatan siswa dalam menghadapi soal. Ketika siswa diminta untuk menjawab soal, ada siswa yang menjawab tidak tahu atau salah menjawab. Ada juga yang mencontek, bertanya teman, dan tengok kanan kiri. Padahal soal

tersebut terbilang mudah bagi tingkatan siswa kelas V SD.

Gagne (dalam Sri Subarinah, 2006: 7) berpendapat bahwa objek tak langsung dalam matematika antara lain bersikap positif dan tahu bagaimana semestinya belajar agar berhasil menguasai materi. Selanjutnya Sardiman A.M. (2012: 40) menjelaskan bahwa siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika ada motivasi dari dirinya sendiri untuk belajar, sehingga ia mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut perlu untuk dipelajari. Akan tetapi data di lapangan menunjukkan bahwa motivasi siswa di kelas V dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut rendah. Siswa hanya pasif dalam proses pembelajaran. Pada saat guru memberikan penjelasan tentang jawaban soal evaluasi yang dikerjakan, banyak siswa yang memperhatikan namun tidak terlalu peduli dengan apa yang disampaikan oleh guru. Mereka tidak ikut serta dalam pembahasan jawaban, hanya beberapa siswa yang aktif dan ikut membahas jawaban. Siswa yang aktif kebanyakan siswa yang duduk di depan guru. Beberapa siswa berbincang dengan teman

sebelahnya, ada yang menopang dagu, ada yang bermain sendiri dan ada yang tiduran di meja ketika guru menjelaskan. Selain itu, ada juga siswa yang hanya mau mencatat ketika guru menyuruh, bahkan ada yang tidak mengerjakan soal ketika teman lain mengerjakan.

Salah satu fungsi matematika adalah sebagai alat mengekspresikan gagasan, sehingga akan mengembangkan sikap partisipatif aktif dan percaya diri siswa (Antonius, 2006: 21). Tetapi, hasil observasi menunjukkan kurangnya partisipasi aktif siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Muaro Jambi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tampak pada sedikitnya siswa yang mengacungkan jari dan bertanya ketika masih bingung/belum paham terhadap materi yang disampaikan guru. Selain itu, beberapa siswa juga malu maju ke depan kelas untuk mengerjakan sesuatu dan hanya mau ketika diminta guru.

Secara umum, perkembangan adalah merupakan pola perubahan yang dimulai pada saat konsepsi (pembuahan) dan berlanjut di sepanjang rentang kehidupan. Kebanyakan perkembangan

melibatkan pertumbuhan, meskipun perkembangan juga meliputi penurunan. (Sri Yulia Sari, 2017 : Jurnal PEJ).

Tingkat perkembangan kognitif siswa SD berada pada tahap operasional konkret, sehingga guru harus menggunakan benda konkret dalam menyajikan materi matematika dari konteks kehidupan nyata di sekitar siswa (Antonius, 2006: 9).

Namun, ketika pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran, misalnya kit matematika, sehingga siswa kesulitan memahami materi dan pembelajaran menjadi kurang efektif. Ruang kelas juga kurang dimanfaatkan dengan baik, yakni kurang adanya pesan pendidikan, pembelajaran, maupun materi di dalam dan sekelilingnya.

Hal terpenting dalam pembelajaran matematika adalah berpusat pada siswa sehingga siswa dilibatkan dalam setiap kegiatan sedangkan guru sebagai fasilitator untuk lebih mendekatkan matematika pada kehidupan riil di sekitar siswa. Penyesuaian pembelajaran matematika dengan lingkungan sekitar didukung dari model pembelajaran yang inovatif (Antonius, 2006: 22-23). Namun pada

kenyataannya, model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan kurang memfasilitasi belajar siswa. Guru hanya monoton duduk atau berdiri di depan kelas. Guru juga tidak selalu berkeliling memantau pekerjaan siswa. Selain itu metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi mengarah pada metode ceramah.

Guru dapat melakukan beberapa upaya untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar matematika, antara lain: mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari agar siswa tahu manfaat mempelajari matematika sehingga dapat menyelesaikan berbagai masalah baik masalah matematika itu sendiri, masalah mata pelajaran lain, maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari (Antonius, 2006: 10). Meskipun begitu, guru belum melakukan upaya semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan motivasi tersebut, maka guru perlu menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan misalnya penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, penulis merasa perlu

untuk mengadakan penelitian tentang "Penerapan Model *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Muaro Jambi Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi".

B. Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Muaro Jambi merupakan salah satu lembaga formal yang berada di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari tanggal 10 Agustus 2025 sampai dengan 10 Oktober 2025.

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan PTK, yaitu penelitian yang bersifat reflektif.. Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research* yang berarti penelitian dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek

penelitian di kelas tersebut (Paizaludin dan Ermalinda, 2016:6).

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Kemmis (1983, dalam Rochiati Wiriaatmadja 2006:13) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya praktek ini.

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dalam (Anugrah : 2019, 55). Model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart pada 1988. Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem yang saling berkaitan antara langkah satu dengan langkah berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus.

1. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan karakteristik siswa dan permasalahan yang ada di kelas V pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran berbasis *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan tahap perencanaan sebagai berikut :

- a. Menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- b. Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas V terkait pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Menyiapkan Modul Ajar dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran *quantum teaching*

- d. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pengamatan aktivitas pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus I ini meliputi :

a. Kegiatan Awal

1. Guru mengucapkan salam
2. Pembelajaran dimulai dengan doa terlebih dahulu dipimpin oleh salah satu siswa
3. Guru mengabsen kehadiran siswa
4. Apersepsi, motivasi
5. Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

1. Guru memberikan petunjuk belajar
2. Sebelumnya siswa sudah mempelajari materi yang akan diturnamenkan
3. Guru membentuk tiga kelompok siswa, dimana dalam satu kelompok ada memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah

4. Masing-masing kelompok diberi pertanyaan dan di uji sesuai kemampuan akademik siswa
5. Skor yang didapat masing-masing siswa berpengaruh dengan hasil nilai kelompok
6. Guru membantu siswa untuk berfikir kritis dan membuat siswa aktif dalam menjawab pertanyaan

c. Kegiatan Penutup

1. Guru bertanya jawab kepada siswa tentang materi pelajaran
2. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
3. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa bersama

Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah di buat. Proses pengumpulan data ini dengan cara mengamati seluruh tindakan yang dilaksanakan di kelas. Kegiatan yang diamati meliputi kegiatan siswa dalam pembelajaran, suasana kegiatan pembelajaran, guru dalam menyampaikan materi, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan hal-hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tahap Refleksi

Refleksi ini dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan baik yang bersifat positif maupun negatif. Guru dan peneliti mengadakan evaluasi dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus I ini untuk memperoleh gambaran bagaimana pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan adakah permasalahan yang muncul baik diadakannya perbaikan pada siklus II demi tercapainya tujuan dalam penelitian ini.

Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut perbaikan pada proses pembelajaran siklus I.

1. Tahap Perencanaan

- a. Mencatat masalah-masalah yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis *quantum teaching*
- c. Menyiapkan bahan ajar yang dapat digunakan selama proses pembelajaran

d. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan pembelajaran hasil refleksi pada siklus I dengan menggunakan media pembelajaran *quantum teaching*.

Pengamatan

Proses pengumpulan data ini dengan cara mengamati seluruh tindakan yang dilaksanakan di kelas. Kegiatan yang diamati meliputi kegiatan siswa dalam pembelajaran, suasana kegiatan pembelajaran, guru dalam menyampaikan materi, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan hal-hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tahap Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan dapat dilihat dari aspek guru dan siswa. Keberhasilan guru tampak pada kesesuaiannya antara implementasi dengan strategi model pembelajaran *Quantum Teaching*

dalam kegiatan belajar mengajar matematika. Sedangkan keberhasilan siswa tampak pada adanya peningkatan motivasi belajar matematikanya. Peningkatan motivasi belajar matematika pada siswa, ditandai dengan tercapainya indikator motivasi belajar matematika yaitu motivasi belajar rata-rata siswa mencapai $\geq 75\%$ (Depdiknas, 2008).

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Sumber data pokok dalam penelitian ini yaitu: siswa, guru, dan pihak sekolah lainnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan tes hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Muaro Jambi .

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)
2. Wawancara
3. Tes
4. Dokumentasi

Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Pengecekan keabsahan data

yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika materi bangun ruang. Keabsahan data dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan Triangulasi, diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2022: 369).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan dinamis yang dilakukan oleh para guru-peneliti, bergerak dari komponen tindakan dalam satu siklus ke siklus lain, sampai membangun interpretasi, dengan fokus utamanya rencana, dan tindakan atau aspek praktis (Sukardi, 2013: 72). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis data pada penelitian ini didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan. Hal ini bermanfaat untuk

rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung, hasil wawancara dan hasil pembelajaran setiap siklus.

Adapun langkah-langkah menganalisis dan kualitatif menurut model Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2022: 247), aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (kesimpulan/verifikasi):

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)
- b. Penyajian Data (*Data Display*)
- c. Kesimpulan/Verifikasi
(*Conclusion drawing/verification*)

Jadwal Penelitian

Rencana waktu penelitian ini akan dilakukan selama tiga bulan yaitu mulai bulan Agustus 2025 sampai Oktober 2025. Rencana waktu ini masih bersifat ementara, artinya dapat berubah sesuai situasi dan kondisi secara teknis maupun kondisi lapangan.

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk

memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Muaro Jambi pada akhir siklus I mengalami peningkatan dari hasil pratindakan. Peningkatan tersebut terjadi karena guru sudah menerapkan Strategi TANDUR dengan baik.

Pada siklus I pertemuan pertama, motivasi belajar matematika siswa tumbuh setelah mendengarkan cerita mengenai penemuan benda-benda yang berbentuk bangun ruang oleh guru. Pada pertemuan kedua, motivasi belajar matematika siswa tumbuh setelah guru mengajaknya menjadi seorang petualang yang mencari bangun ruang di luar kelas. Pada pertemuan ketiga, motivasi belajar matematika siswa tumbuh setelah guru mengajukan pertanyaan aplikatif seputar olimpiade matematika tentang sifat-sifat bola dan bagaimana mengaplikasiannya untuk membuat bola setelah mengetahui sifatnya tersebut.

Hal tersebut selaras dengan pendapat DePorter, Reardon, dan Singer (2006: 89) bahwa strategi

untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menyertakan pertanyaan, pantomime, lakon pendek dan lucu, drama, video, dan cerita.

Kegiatan pemberian pengalaman pada siswa juga selalu tampak pada setiap pertemuan. Guru menggunakan benda-benda konkret berupa benda-benda berbentuk bangun ruang yang ada di lingkungan sekitar siswa dan kit matematika bangun ruang sederhana untuk agar siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifatnya secara langsung sehingga siswa benar-benar memahami materi yang dipelajarinya tersebut. Sesuai dengan pendapat Marsh (dalam Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 118) bahwa strategi yang baik untuk guru dalam pembelajaran pada masa kanak-kanak akhir salah satunya adalah dengan menggunakan bahan-bahan yang konkret, misalnya barang/benda konkret.

Pada tahap penamaan hasil temuan pengetahuan siswa pada setiap pertemuan, guru memberikan fasilitas LKS untuk menuntun dan menamai/menuliskan hasil dan kesimpulannya. Hal tersebut sama seperti pendapat Peaget (dalam Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 106) bahwa pada tahap operasional konkret, anak-

anak berfikir induktif dari pengalaman dan observasi yang timbul pada suatu objek kemudian disimpulkan dalam penamaan mereka masing-masing.

Setiap pertemuan di dalam siklus I, kegiatan mendemonstrasikan dilakukan dengan menyusun laporan LKS dan menjabarkan/memaparkannya di depan kelas kepada teman lainnya. Sesuai dengan pendapat Sugiyanto (2010: 84-93) bahwa dalam 'mendemonstrasikan' akan memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan yang mereka miliki, misalnya dengan menyusun laporan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya. Pengulangan tersebut dilakukan siswa dengan berbagai macam cara. pada setiap pertemuan guru membimbing siswa mengulangi materi pembelajaran dengan tanya jawab hal yang belum diketahui atau masih belum paham, pemberian kuis, penarikan kesimpulan, dan mengerjakan soal evaluasi pada akhir siklus. Selaras dengan pendapat Sugiyanto (2010: 84-93) bahwa beberapa strategi yang digunakan dalam pengulangan oleh siswa yaitu

dengan membuat kesimpulan dan mengerjakan soal.

Selain itu, dalam memberikan pengakuan atas keberhasilan siswa, guru selalu memberikan reward disetiap pertemuan. *Reward* yang diberikan guru ada yang verbal berupa pujian "wah..pintar!!!, hebat!!!, kerja bagus!!!" dan non verbal berupa hadiah benda. Hadiah diberikan pada akhir siklus I berupa *Juz Amma* dan tepuk tangan bersama pada setiap pertemuan. Hal ini sesuai dengan pendapat DePorter, Rearon, dan Singer (2006: 93) bahwa hal yang layak dipelajari maka layak dirayakan misalnya dengan nyanyian, pameran, pesta kelas, dan pemberian *Reward*.

Namun setelah adanya observasi dan refleksi dari siklus I, peningkatan motivasi belajar matematika siswa secara keseluruhan belum maksimal dikarenakan adanya kendala dan belum tercapainya salah satu indikator motivasi belajar matematika siswa. Kendala tersebut adalah masih ada siswa yang belum berani berbicara dan mengeluarkan pendapat serta menjawab pertanyaan yang disebabkan oleh belum maksimalnya guru dalam memotivasi siswa baik secara verbal maupun pemberian kesempatan agar siswa

mau berbicara dan mengeluarkan pendapat serta menjawab pertanyaan.

Selain itu, guru dan siswa masih canggung, kehilangan fokus belajar ketika observer mendokumentasikan kegiatan, dan guru belum menyesuaikan waktu kegiatan dengan perencanaan yang telah disusun. Guru juga masih kurang menguasai materi dan lupa beberapa kegiatan yang ada dalam RPP, terutama tahap Perayaan keberhasilan siswa, sehingga terkadang guru menggantinya dengan kegiatan lain. Hal tersebut disebabkan oleh kelalaian guru dalam mengingat-ingat dan memperhatikan urutan kegiatan serta penyesuaian waktu dengan RPP.

Oleh karena itu, pada siklus II observer perlu mengurangi aktivitas yang mengganggu fokus pembelajaran. Selain itu, guru perlu mempelajari materi dari banyak sumber belajar, mengingat dengan baik urutan kegiatan dan waktu pelaksanaan serta mengadakan perbaikan dengan menyusun rencana pembelajaran yang menekankan pada motivasi siswa baik secara verbal maupun pemberian kesempatan agar siswa mau berbicara dan

mengeluarkan pendapat serta menjawab pertanyaan. Kegiatan tersebut tampak pada pendemonstrasian yang dilakukan siswa pada setiap pertemuan di siklus II yaitu pemberian kesempatan oleh guru untuk semua siswa agar dapat berbagi ilmu satu sama lain. Selain itu, siswa juga membagi informasi yang ia miliki bersama teman lain atas pengetahuan yang mereka miliki dan belum dimiliki oleh teman lainnya. Hal tersebut sama seperti yang dijelaskan oleh DePorter, Reardon, dan Singer (2006: 92) bahwa demonstrasi akan melatih siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui, dan salah satu strateginya yaitu menjabarkan apa yang baru saja ia tahu.

Usaha peneliti dan guru untuk memperbaiki tindakan pada siklus I tersebut dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut tampak pada tumbuhnya motivasi belajar siswa yang lebih baik pada siklus II yaitu pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, siswa termotivasi untuk belajar matematika setelah guru memberikan pertanyaan seputar jaring-jaring pembuatan kotak snack dan bungkus coklat pada sebuah perusahaan. Pada pertemuan ketiga, motivasi belajar matematika siswa

semakin tumbuh setelah guru mengajaknya menjadi salah satu tamu undangan dalam acara ulang tahun dan membuat kado berbentuk bangun ruang yang telah dipelajari . Karena semakin tumbuhnya motivasi itulah siswa berani untuk tampil di depan kelas untuk memberi pendapat dan mendemostrasikan pengetahuannya kepada teman lain. Pada akhir siklus II guru membagikan *reward* berupa alat tulis. Selain itu, bentuk perayaan yang dilakukan guru dan siswa adalah pameran pada siklus II pertemuan 2 dan pesta kelas menggunakan konsep acara ulang tahun pada akhir siklus II.

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Muaro Jambi juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar matematika setelah diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching*. Peningkatan motivasi tersebut selaras dengan pendapat DePorter, Reardon, dan Singer (2006: 5) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan partisipasi, motivasi dan minat, rasa kebersamaan, daya ingat, daya dengar, dan kehalusan transisi.

Peningkatan motivasi belajar matematika siswa dianalisis secara indikator dan secara individu. Peningkatan motivasi belajar matematika siswa secara indikator ditunjukkan dari ketercapaiannya seluruh indikator dengan kriteria keberhasilan. Peningkatan angket motivasi belajar matematika secara indikator dapat dilihat pada diagram batang berikut.

Pada tahap pratindakan, semua indikator belum mencapai kriteria keberhasilan. Sebanyak 3 dari 10 indikator masih tergolong pada kategori sedang. Indikator tersebut yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan, ulet menghadapi kesulitan, dan cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin. Sementara itu, 7 dari 10 indikator masih tergolong rendah. Indikator tersebut adalah adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah, lebih senang bekerja sendiri, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan soal-soal, senang mengikuti pelajaran, dan tekun dalam belajar dan menghadapi tugas.

Pada akhir siklus I, diperoleh peningkatan motivasi belajar matematika siswa yang ditunjukkan oleh peningkatan semua kategori motivasi belajar menjadi kategori cukup tercapai dan tercapai. Selain itu, peningkatan juga ditunjukkan oleh tercapainya 4 dari 10 indikator terhadap kriteria keberhasilan tindakan. Namun masih ada satu indikator yang belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Pada akhir siklus II, semua indikator sudah memenuhi kriteria keberhasilan yakni motivasi belajar >75% (Depdiknas, 2008). Bahkan 4 dari 10 indikator termasuk dalam kategori sangat tinggi. Indikator tersebut yaitu ulet menghadapi kesulitan, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari hasil angket motivasi belajar matematika siswa secara keseluruhan pada pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Sedangkan dilihat secara individu, pencapaian motivasi belajar matematika dari pratindakan, siklus I, dan siklus II juga mengalami

peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram batang berikut.

Pada pratindakan, 6 dari 24 siswa atau sebanyak 25% masih memiliki kategori motivasi belajar matematika rendah, 12 dari 24 siswa atau sebanyak 50% memiliki kategori motivasi belajar matematika sedang, dan 6 dari 24 siswa atau sebanyak 25% memiliki kategori motivasi belajar matematika tinggi. Pada siklus I, terjadi kenaikan motivasi belajar matematika yang ditandai dengan berkurangnya siswa yang memiliki kategori motivasi belajar rendah yaitu 6 siswa pada pra tindakan menjadi 3 siswa pada siklus I. Namun, masih ada 15 dari 27 siswa atau sebanyak 62,50% yang memiliki kategori motivasi belajar matematika sedang, 6 dari 24 siswa atau sebanyak 25% memiliki kategori motivasi belajar matematika tinggi.

Pada siklus II juga mengalami peningkatan motivasi belajar matematika. Hal itu terlihat dari adanya siswa yang memiliki kategori motivasi belajar matematika sangat tinggi yaitu 2 dari 24 siswa atau sebanyak 10%, sedangkan siswa yang memiliki kategori motivasi belajar matematika tinggi menjadi 18

dari 24 siswa atau sebanyak 70%. Sedangkan dari kategori rendah sudah tidak ada lagi. Oleh karena itu, motivasi belajar matematika siswa secara individu dikatakan mengalami kenaikan setelah diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Muaro Jambi setelah menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* diperoleh berdasarkan hasil angket motivasi belajar matematika. Rekapitulasi peningkatan motivasi belajar matematika rata-rata siswa tersebut dapat dilihat pada diagram batang berikut.

Berdasarkan rekapitulasi angket motivasi belajar matematika rata-rata siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Muaro Jambi pada pratindakan, siklus I, dan siklus II motivasi belajar matematika siswa sudah mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian terbukti bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Hal itu dilihat dari peningkatan motivasi belajar matematika rata-rata siswa pada pratindakan sebesar 60,4%, pada

akhir siklus I naik sebesar 5,1% menjadi 65,5%, dan pada akhir siklus II naik lagi sebesar 12% menjadi 77% sehingga sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yakni motivasi belajar matematika siswa rata-rata adalah >75% (Depdiknas, 2008).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap motivasi belajar matematika melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas V MI Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V MI Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah TANDUR yang merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, guru telah menumbuhkan kekuatan AMBAK (Apa Manfaatnya BAgiKu?) pada diri siswa sehingga munculah motivasi untuk belajar matematika. Pada pratindakan, motivasi belajar matematika

rata-rata siswa sebesar 60,4%. Pada siklus 1, guru menerapkan model pembelajaran Quatum Teaching sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa sebesar 5,1% menjadi 65,5% pada akhir siklus I. Namun, masih terdapat kendala yang menyebabkan motivasi belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan secara merata. Setelah kendala-kendala tersebut diperbaiki, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 12% menjadi 77% pada akhir siklus II. Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2007). Teori Motivasi dan Pengukurannya. *Jakarta: Bumi Aksara*
- _____. (2007). Teori Motivasi dan Pengukurannya. *Jakarta: Bumi Aksara*
- Antonius Cahya Prihandoko. (2006). Memahami Konsep Matematika secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik. *Jakarta: Depdiknas*
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- DePorter, Bobby dan Hernacki, Mike. (2013). *Quantum Learning*. Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa
- DePorter, Bobby dan Hernacki, Mike. (2013). *Quantum Learning*. Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa
- DePorter, Bobby, Reardon, and Singer. (2006). *Quantum Teaching Mempraktekkan Pembelajaran Quantum di Ruang-Ruang Kelas*. Penerjemah: Ary Nilandari. Bandung: Penerbit Kaifa
- DePorter, Bobby, Reardon, and Singer. (2006). *Quantum Teaching Mempraktekkan Pembelajaran Quantum di Ruang-Ruang Kelas*. Penerjemah: Ary Nilandari. Bandung: Penerbit Kaifa
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Disetya Ambar Wahyuni. (2011). Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model pembelajaran Quantum Teaching pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo. *Skripsi*. FIP. UNY
- Disetya Ambar Wahyuni. (2011). Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model pembelajaran Quantum Teaching pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo. *Skripsi*. FIP. UNY

- Hamzah B. Uno. (2010). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. (2010). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Khusnul Fajriyah. (2010). Peningkatan Pemahaman Konsep Penjumlahan Pecahan melalui Penerapan Quantum Teaching di SD Puro Pakualaman II Yogyakarta. *Skripsi*. FIP. UNY
- Khusnul Fajriyah. (2010). Peningkatan Pemahaman Konsep Penjumlahan Pecahan melalui Penerapan Quantum Teaching di SD Puro Pakualaman II Yogyakarta. *Skripsi*. FIP. UNY
- Kusnandar. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press
- Kusnandar. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Reni Asmoro Prambonowati. (2009). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengklasifikasi dalam Pembelajaran MATEMATIKA melalui Penerapan Quantum Teaching Siswa Kelas III SD Negeri Jaten. *Skripsi*. FIP. UNY
- Reni Asmoro Prambonowati. (2009). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengklasifikasi dalam Pembelajaran IPA melalui Penerapan Quantum Teaching Siswa Kelas III SD Negeri Jaten. *Skripsi*. FIP. UNY
- Reni Hidayat. (2012). Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Quantum pada Siswa Kelas V SDN Sidomulyo, Kulonprogo. *Skripsi*. FIP. UN Y
- Reni Hidayat. (2012). Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Quantum pada Siswa Kelas V SDN Sidomulyo, Kulonprogo. *Skripsi*. FIP. UN Y
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNYPress
- Saifuddin Azwar. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santrock, John W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sri Subarinah. (2006). Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas
- Sri Yulia Sari, 2017. *Tinjauan Perkembangan Psikologi Manusia Pada Usia Kanak-kanak dan Remaja*. Jurnal PEJ.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNYPress
- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka

- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media
- Udin Syaefudin Sa'ud. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana
- Wlodkowski, Raymond dan Jaynes, Jadith. (2004). *Hasrat untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar